**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu cara manusia memproses dirinya untuk menjadi pribadi yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, arif, dan dapat bergaul dengan lingkungan sekitar. Melalui pendidikan diharapkan mampu memiliki kemampuan baik dalam bidang akademis maupun keterampilan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu bersaing secara global. Menurut Sutrisno (2016: 29), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Pendidikan juga memiliki definisi secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu perlu mendapat perhatian dan

penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik (siswa) memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peranan guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dan siswa pada proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktifitas belajar dengan efektif sehingga hasil belajar yang mereka peroleh akan maksimal.

Pembelajaran aktif sangat perlu diadakan karena untuk mempelajari sesuatu yang baik diperlukannya belajar secara aktif untuk membantu mendengarkannya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Mansur (2018,153) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor dalam melakukan kegiatan belajar yang memberikan perubahan kepada siswa. Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal siswa. faktor internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Keberhasilan siswa selain ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal siswa.

Menurut Aunurrahman (2014:187) faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Sosialisasi dengan teman sebaya atau lingkungan sosial menjadi peran penting bagi siswa, apabila seseorang siswa bergaul dengan teman yang rajin dan pintar tentu akan termotivasi untuk lebih giat, sebaliknya apabila bergaul dengan siswa yang kurang rajin yang tidak serius dalam belajar maka akan terbawa dengan perilaku teman yang semacam itu. Hal-hal seperti ini dapat menjadi faktor yang menimbulkan masalah pada siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran Tematik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran guru kelas V di SDN 066667 MEDAN DENAI ketika mengajar mata pelajaran tematik tentang tema makanan sehat masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Dengan metode ceramah ini siswa hanya pasif menerima materi dari guru. Hal ini menjadikan suasana pembelajaran menjadi kaku, kurang menggairahkan sehingga siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar yang menyebabkan hasil belajarnya rendah.

Pembelajaran Tema hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik di masa yang akan datang. Pembelajaran Tema tidak hanya bertujuan memberikan materi pelajaran yang hanya untuk dihafal, tetapi lebih menekankan bagaimana mengajak peserta didik untuk menemukan, membangun pengetahuannya sendiri, dan mendorong siswa untuk berfikir, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup *(life skill)* dan siap menyelesaikan masalah masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Tema di SDN 066667 MEDAN DENAI yang selama ini masih dominan menggunakan metode ceramah, menghafal dan tanya jawab sehingga peserta didik lebih banyak mendengar dan menerima apa yang diberikan guru, peserta didik tidak dengan aktif mencari jawaban dari kesulitan yang mereka hadapi baik secara individual maupun kelompok. Hasil analisa nilai hasil belajar siswa SDN 066667 pada TEMA MAKAN SEHAT masih rendah atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

**Daftar Nilai Siswa**

**Tabel 1.1 Nilai pelajaran IPA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai IPA** | **Keterengan** |
| 1. | Al Gusti Bayu Alfatih | 70 | Tidak Tuntas |
| 2. | Aqila Luthfia R. HRP | 85 | Tuntas |
| 3. | Fadhli Arkhan. S | 75 | Tuntas |
| 4. | Harun Arrasid | 70 | Tidak Tuntas |
| 5. | Jefri Salomo HSB | 65 | Tidak Tuntas |
| 6. | Jelita Tampubolon | 80 | Tuntas |
| 7. | Lisbet Juwita S. | 60 | Tidak Tuntas |
| 8. | Misrani Desi Swarni A | 75 | Tuntas | |
| 9. | Muhammad Zakir | 79 | Tuntas | |
| 10. | One Kristopen Zai | 70 | Tidak Tuntas | |
| 11. | Ravi Arda Wijaya | 55 | Tidak Tuntas | |
| 12. | Sakira Sahanaya. R | 70 | Tidak Tuntas | |
| 13. | Syarifah Afifah HSB | 70 | Tidak Tuntas | |
| 14. | Tutur Samuel | 65 | Tidak Tuntas | |
| 15. | Alif Putra Nasrudin | 70 | Tidak Tuntas | |

*Sumber : Guru SD Negeri 066667 Medan Denai*

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas bahwa dari siswa kelas V SDN 066667 Medan Denai yang berjumlah 15 siswa, kesimpulannya ada 5 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan 10 siswa di bawah KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 066667 Medan Denai masih ada siswa yang mendapat nilai hanya pas dari KKM jadi perlu di tingkatkan untuk melebihi dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat melihat perlunya model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai penunjang proses pembelajaran yang akan memberikan motivasi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan di atas jelas menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran masih perlu banyak diperbaiki. Pembelajaran seharusnya bukan hanya sekedar proses mentransfer ilmu saja, tetapi dituntut agar terjadi interaksi aktif antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain. Pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, bukan dominasi guru sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*). Metode pembelajaran yang diterapkan dengan tepat diharapkan sebagai suatu cara yang menarik dan dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar, terutama dalam pembelajaran tematik tentang makanan sehat.

Metode pembelajaran *Quis Team* merupakan metode pembelajaran yang saat ini sudah mulai digunakan di sekolah dasar. Meskipun belum semua sekolah menggunakannya tetapi hal ini bisa menjadi modal awal bagi setiap satuan pendidikan untuk dapat meningkatan hasil belajar siswanya. Metode *Quis Team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Metode *Quis Team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Metode pembelajaran team quiz ini siswa yang berbeda kemampuan akan dituntut untuk lebih menguasahi materi yang diberikan guru dan belajar di rumah untuk mendapatkan nilai dalam mata pelajaran tersebut. Metode pembelajaran team quiz ini merupakan metode belajar yang terpusat pada siswa, dan dapat mengarahkan semua siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Namun peneliti berfokus pada penilaian kognitif atau pengetahuan siswa. Jadi metode yang tepat di harapkan dapat memberikan keberhasilan dalam pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti mencoba meneliti dengan menggunakan metode *Quis Team.* Metode pembelajaran ini di terapkan agar siswa terbiasa untuk berpikir inovatif, kreatif dan kritis di karenakan metode ini membuat siswa berpikir hal yang di sekitar nya dan yang jauh sekalipun. Sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membuat belajar lebih giat lagi dan mengutarakan pendapatnya dengan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan juga prestasi belajar dengan hasil yang lebih memuaskan. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA TEMA MAKAN SEHAT DENGAN METODE *QUIZ TEAM* DI SEKOLAH SDN 066667 MEDAN DENAI”

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah tersebut antara lain:

1. Pembelajaran masih berpusat pada tenaga pendidik
2. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik pada mata pelajaran Tema Makan Sehat.
3. Hasil pembelajaran siswa kurang maksimal pada pembelajaran tematik khususnya Materi Makan sehat.

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas batasan masalah yang ditemukan adalah: “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA TEMA MAKAN SEHAT DENGAN METODE *QUIZ TEAM* DI SEKOLAH SDN 066667 MEDAN DENAI”

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah diatas yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tema makan sehat untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Metode *Quis Team* di kelas V SDN 066667 Medan Denai?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Makan sehat di kelas V SDN 066667 medan denai?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik tema makan sehat dengan metode *Quis Team.*

**1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran tematik melalui metode pembelajaran *Quis Team.*

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat berguna mambantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.
2. Bagi Guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SD dengan menggunakan metode pembelajaran *Quis Team.*
3. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran tematik dan peningkatan kualitas tenaga pengajar maupun peserta didik..
4. Bagi Penulis, dapat mendapatkan pengalaman langsung dalam penerapan metode pembelajaran *Quis Team.*
5. Bagi peneliti lain, memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Quis Team.*